



**ANALISIS PERAN ORGANISASI KEOLAHRAGAAN KOTA
SEMARANG SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
KOTA SEMARANG SEBAGAI KOTA ATLET**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian sebagian persyaratan
untuk mencapai Gelar Sarjana Olahraga
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Riki Permadi
6211415102

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Riki Permadi. 2019. *Analisis peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.* Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or

Kota atlet adalah sebuah visi dari DISPORA Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Permasalahan dari penelitian ini adalah apa peran organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan upaya-upaya apa yang dilakukan oleh organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Dispora, Koni dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi Sumber Data.

Hasil penelitian adalah 1) peran dan keterlibatan organisasi keolahragaan kota semarang sebagai upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet yaitu memfasilitasi dan mengelola sarana prasarana olahraga, pembinaan prestasi dan menyelenggarakan event olahraga. 2) upaya dan capaian organisasi keolahragaan kota semarang sebagai upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet yaitu identifikasi bakat, menyiapkan PPOPD, menyiapkan KKO (Kelas Khusus Olahraga) dan menjadi juara umum PORPROV JATENG 2009, 2013 dan 2018. 3) dukungan dari pemerintah dalam upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet yaitu dana hibah.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah, organisasi keolahragaan kota semarang melaksanakan peranannya dalam bentuk pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana olahraga, pembinaan prestasi, dan meningkatkan prestasi atlet kota semarang. Karena dengan sarana prasarana yang baik dan prestasi atlet yang baik dapat mendukung untuk terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

Kata Kunci: Peran, Organisasi Keolahragaan, Kota Atlet

ABSTRACT

Riki Permadi. 2019. *Analisis of the role of the organization sport city semarang semarang city as an effort to realize the city as athletes.* Thesis, Department of Sport Sciences, Faculty of Sport Sciences, Semarang State University. Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or

Athletes city is a vision of the diaspora Semarang to realize the city of Semarang as athletes. The problem of this research is how the role of sports organizations in efforts to achieve Semarang Semarang as the City of Athletes. The purpose of this study was to determine the role and what efforts undertaken by sports organizations in efforts to achieve Semarang Semarang as the City of Athletes.

This type of research is descriptive qualitative. In this study, data collection techniques by observation, interview and documentation. This research was conducted in the Diaspora, and Parent Organization Koni Sport Branch of Semarang. Data were analyzed using triangulation data.

Results of the study were 1) the role and involvement of sports organizations as an effort to Semarang Semarang city as a city of athlete that facilitate and manage infrastructure of sports, coaching sports achievements and organize events. 2) the efforts and achievements of sports organizations as an effort to Semarang Semarang city as a city that athlete talent identification, PPOPD prepare, prepare Marines (Special Class Sport) and the overall winner CENTRAL PORPROV 2009, 2013 and 2018. 3) support from the government in an effort to consummate athlete semarang city as a city that is grants.

The conclusion of the research is, sports organizations carry out its role of Semarang city in the form of infrastructure procurement and management of sports, coaching achievements, and improve the athlete's performance Semarang. Due to the good infrastructure and a good athlete's performance can be supportive to the realization of Semarang as the City of Athletes.

Keywords: Role, Organization of Sport, City of Athletes

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Riki Permadi

NIM : 6211415102

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan, S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang
Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota
Atlet

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 16 Januari 2020



Riki Permadi

NIM. 6211415102

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul "Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet" telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Riki Permadi
Nim : 6211415102
Hari : *Senin*
Tanggal : *07 Januari 2020*

Menyetujui,



Kajur/Prodi Ilmu Keolahragaan

Sugianto, S.Si., M.Sc. AIFM.

NIP. 198012242006041001

Dosen Pembimbing,



Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or

NIP.198808222015042003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Riki Permadi NIM 6211415102 Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul "Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari ^{Kamis}....., tanggal ¹⁶⁻⁰¹⁻²⁰²⁰.....



Panitia Ujian

Sekretaris

Suglarto, S.Si., M.Sc. AIFM.
NIP. 198012242006041001

Dewan Penguji

1. Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
NIP. 196707211993031002

(Ketua)

2. Fatona Suraya, S.Pd., M.pd
NIP. 198804042015042003

(Anggota)

3. Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198808222015042003

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Bila air yang sedikit dapat menyelamatkanmu dari rasa haus, tak perlu meminta air lebih banyak yang mungkin dapat membuatmu tenggelam. Maka selalulah belajar cukup dengan apa yang kamu miliki (Muhammad Ainun Nadjib).
- ❖ Waktumu terbatas, jangan habiskan dengan mengurus hidup orang lain (Steve Jobs).

PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, atas karunia dan ridho dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta (Ibu Payem dan Bapak Sutrisno) yang selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilanku.
- ❖ Kakak tersayang (Efri Lia Susanti) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
- ❖ Sahabat IKOR 2015.
- ❖ Almamater IKOR, FIK UNNES.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberi bantuan yang sangat berharga. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang selalu memberikan dorongan semangat dan strategi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dosen Wali, Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing, Gustiana Mega Anggita, S.Pd., M.Or yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Penguji I, Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes yang berkenan membantu memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dosen Penguji II, Fatona Suraya, S.Pd., M.Pd yang berkenan membantu memberikan arahan dan bimbingan.

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan
8. Kedua orang tua, Ibu Payem dan Bapak Sutrisno yang selalu memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan keberhasilanku.
9. Kakak tersayang, Efri Lia Susanti yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Teman-teman ku (M. Saiful Anam, M.Syaifudin Abbas, Yunanto, Naufal Adnan, Aminurrahman, Jundi Hijrian) yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	7
2.2 GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG	8
2.3 LANDASAN TEORI	9
2.3.1 Definisi Peran.....	9
2.3.2 Definisi Organisasi	11
2.3.3 Prinsip-Prinsip Organisasi.....	12
2.3.4 Bentuk-Bentuk Organisasi	13
2.3.5 Manfaat Organisasi	15
2.3.6 Organisasi Olahraga.....	16

2.3.7	Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.....	18
2.3.8	Visi dan Misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang	18
2.3.9	Tugas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang	19
2.3.10	Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang .	21
2.3.11	Kota Atlet	27
2.3.12	Kerangka Berpikir	28
BAB III		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	30
3.3	Sumber Data	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5	Analisis Data	35
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV.....		41
HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Peran dan Partisipasi Organisasi Keolahragaan Kota Semarang	41
4.1.2	Upaya dan Capaian Organisasi Keolahragaan Kota Semarang	43
4.1.3	Dukungan Dari Pemerintah.....	44
4.2	Pembahasan	44
4.2.1	Sarana dan Prasarana Olahraga.....	44
4.2.2	Prestasi Atlet Kota Semarang	47
4.2.3	Pembinaan Prestasi.....	48
BAB V.....		53
KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel rehab sarana prasarana tahun 2017-2019.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Observasi dengan Sekertaris Dispora Kota Semarang	103
2. Wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang.....	103
3. Wawancara dengan Sekertaris Umum Koni Kota Semarang	104
4. Wawancara dengan Sekertaris umum Pengkot PERSANI	104
5. Wawancara dengan Ketua IPSI Kota Semarang.....	105
6. Wawancara dengan Sekertaris Umum Handball Kota Semarang	105
7. Wawancara dengan atlet Senam Kota Semarang.....	106
8. Wawancara dengan Atlet Silat Kota Semarang.....	106
9. Rehab lapangan futsal Kecamatan Tembalang.....	107
10. Rehab Sirkuit Mijen.....	107
11. Rehab stadium Citarum	108
12. Rehab lapangan kelurahan Tlogomulyo.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat usulan Dosen Pembimbing.....	59
2. SK Dosen Pembimbing.....	60
3. Surat ijin observasi Kesbangpol.....	61
4. Surat ijin observasi Dispora	62
5. Surat balasan ijin observasi Kesbangpol.....	63
6. Surat ijin penelitian Kesbangpol.....	65
7. Surat ijin penelitian Dispora	66
8. Surat ijin penelitian Koni	67
9. Surat balasan ijin penelitian Kesbangpol.....	68
10. Surat balasan ijin penelitian Dispora	70
11. Surat balasan ijin penelitian Koni	71
12. Surat permohonan Validator	72
13. Pengesahan instrumen wawancara	75
14. instrumen wawancara	83
15. Pekerjaan Gor Tri Lomba Juang	87
16. Rehab lapangan kelurahan	94
17. lembar persetujuan narasumber	95

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Sedangkan dari sudut pandang ilmu faal olahraga, olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Pratiwi, Soegiyanto, & Sutardji, 2013). Olahraga merupakan salah satu elemen penting dalam daur hidup manusia khususnya berperan dalam aspek biologis yaitu menjaga kondisi fisik dan organ tubuh tetap sehat dan dapat bekerja dengan baik. Tidak hanya menyangkut aspek fisik, olahragapun sebenarnya tidak hanya terkait pada masalah jasmaniah belaka, karena akibat yg ditimbulkannya mempengaruhi secara tidak langsung aktifitas manusia dan dapat mendukung aspek lainnya seperti aktivitas , sosial, budaya bahkan sampai kepada nilai yang berlaku di masyarakat umum, yaitu sebagai media aktualisasi pribadi maupun golongan (Misener & Doherty, 2009).

Perkembangan olahraga di Indonesia dalam perspektif sejarah akan memberikan pelajaran penting bagaimana sejarah perkembangan olahraga di Indonesia sejak zaman raja-raja sebelum penjajahan sampai sekarang akan memberikan pemahaman tentang fenomena keolahragaan dalam konteks kekinian dan perkembangan olahraga untuk konteks masa depan (Huasdarta, 2010). Dalam kehidupan modern, Olahraga telah menjadi tuntutan dan kebutuhan hidup agar lebih sejahtera. Olahraga semakin diperlukan oleh manusia dalam

kehidupan yang semakin kompleks dan serba otomatis, agar manusia dapat mempertahankan eksistensinya terhindar dari berbagai gangguan atau disfungsi sebagai akibat penyakit kekurangan gerak (*Hypo Kinesis Disease*). Olahraga yang dilakukan dengan tepat dan benar akan menjadi faktor penting yang sangat mendukung untuk pengembangan potensi (Wagstaff, Hanton, & Fletcher, 2013).

Kesehatan, kebugaran jasmani dan sifat-sifat kepribadian yang unggul adalah faktor yang sangat menunjang untuk pengembangan potensi diri manusia, dan melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggungjawab, disiplin, sportivitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Berdasarkan sifat-sifat itu, pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih proporsional melalui perencanaan dan pelaksanaan sistematis dalam pembangunan nasional. Pemerintah daerah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembinaan olahraga, hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 pasal 21 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Ayat (2) pembinaan dan pengembangan sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) meliputi, pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaa, metode, sarana, prasarana, dan penghargaan keolahragaan.

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki organisasi keolahragaan, organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan

membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenpora, 2015:3). Menurut Lutan, dalam (Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017), organisasi olahraga dibentuk untuk mendukung dan memungkinkan tercapainya prestasi cepat yaitu dengan pengelolaan organisasi olahraga yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya. Olahraga sangat identik dengan kata atlet, jika berbicara mengenai olahraga, maka seketika itu hal pertama yang muncul dibenak masyarakat adalah atlet. Atlet adalah orang yang melakukan latihan dan terus berlatih agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum pertandingan dimulai (Ardini & Jannah, 2017). Tujuan dari berlatihnya seorang atlet adalah untuk mencapai sebuah prestasi. Prestasi olahraga adalah hasil upaya maksimal yang dicapai oleh olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga (Kemenpora, 2015:1).

Prestasi olahraga Kota Semarang saat ini dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut terlihat dari torehan prestasi dalam ajang PORPROV, dimana Kota Semarang menjadi juara umum sebanyak tiga kali berturut-turut. Sebagai seorang manusia biasa, seorang atlet juga membutuhkan biaya hidup untuk hidup yang sejahtera, tak jarang seorang atlet lebih memikirkan materi dalam setiap tugasnya. Kondisi tersebut tak bisa sepenuhnya dapat disalahkan. Turunnya rasa nasionalisme atlet untuk mengharumkan nama bangsa bisa jadi muncul akibat kekecewaan atlet terhadap perilaku bangsanya yang kurang menghargai torehan prestasi yang telah dibuat.

Kota Semarang adalah ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah. Sebagai ibu kota Jawa Tengah, Kota Semarang harus lebih menonjol dan menjadi contoh bagi

kota-kota lain yang berada di Jawa Tengah, khususnya dalam bidang olahraga. Dan hal itu diperkuat dengan berhasilnya Kota Semarang menjadi juara umum PORPROV sebanyak 3 kali berturut-turut, yakni pada tahun 2009, 2013 dan 2018. Dari hal tersebut, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang ingin mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang ini didirikan berdasarkan dari Peraturan Walikota Semarang Nomor 79 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Bahwa berdasarkan pasal 8 peraturan daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kota Semarang dan sebagai pelaksanaan peraturan daerah dimaksud, maka perlu segera menetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas kepemudaan dan olahraga. Pembentukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam rangka meningkatkan kegiatan secara operasional atau teknis. Selain itu diharapkan berguna meningkatkan pembangunan mengenai Kepemudaan dan Olahraga di Kota Semarang.

Tugas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang terkait dengan visi, misi serta program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih adalah melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pemuda dan olahraga berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Dengan Visi Kota Semarang 2016 -2021 yaitu "Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera", maka secara khusus Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang mengambil sebagian peran dari amanat UUD 1945 dan Visi Daerah tersebut. Adapun visi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang yaitu " Semarang Menuju Kota Layak Pemuda dan Kota Atlet ". Pada

tanggal 28 Oktober 2018, salah satu visi dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang berhasil dicapai, dengan terpilihnya Kota Semarang sebagai Kota Layak Pemuda dan mendapatkan penghargaan dari Kemenpora sebagai Kota Layak Pemuda. Namun untuk Kota Atlet, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang beserta organisasi olahraga Kota Semarang masih harus berjuang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih jauh lagi untuk meneliti bagaimana peran dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang beserta organisasi olahraga yang ada di Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai skripsi mengenai “ **Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet** “.

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil fokus masalah yaitu “Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari fokus masalah diatas maka dapat diambil pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa peran dan partisipasi organisasi keolahragaan kota semarang dalam upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet?

2. Upaya dan capaian organisasi keolahragaan kota semarang dalam upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet?
3. Dukungan dari pemerintah kota semarang dalam upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Mendeskripsikan Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet.
- 1.4.2 Mengetahui Upaya – Upaya yang dilakukan Organisasi Keolahragaan Kota Semarang untuk Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep pengetahuan dalam rangka mengetahui peran Organisasi Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta bentuk sumbangan yang dapat diberikan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, umumnya untuk meningkatkan peranan yang lebih besar dalam upaya mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

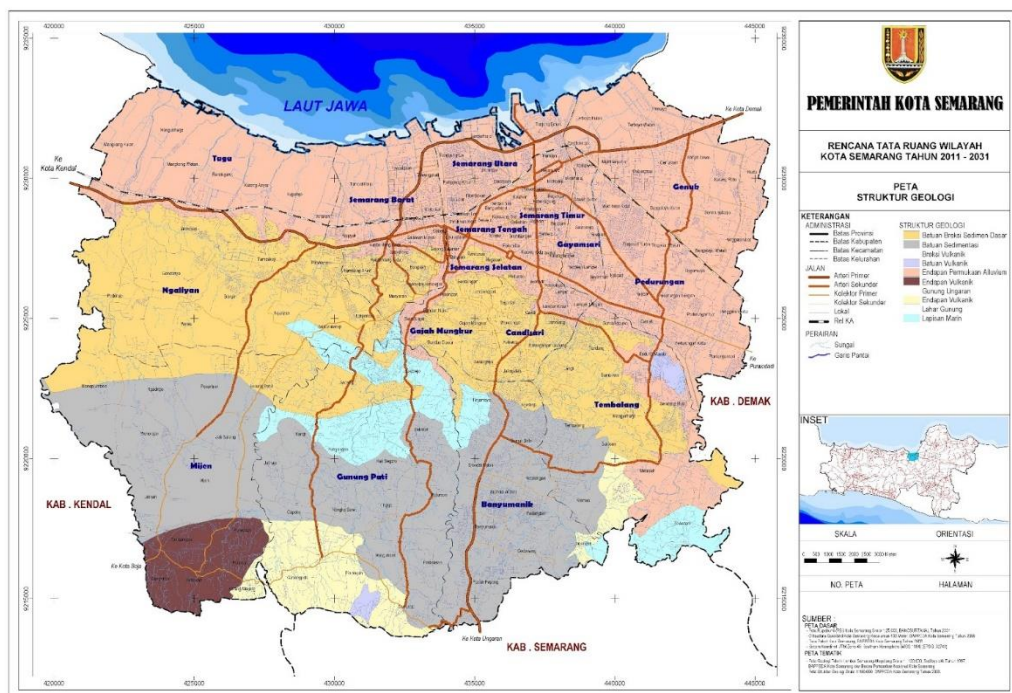
Penelitian terdahulu ini berjudul “Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidrap”. Sesuai dengan pengamatan di lapangan terlihat bahwa pembinaan terhadap atlet di Kabupaten Sidrap kurang berkesinambungan. Atlet hanya mendapatkan penghargaan dan berbagai pelayanan pada saat ada event kejuaraan, setelah selesai acara dan tidak ada lagi kejuaraan maka pada umumnya atlet tidak lagi di perhatikan dan akan dicari lagi pada saat menjelang kejuaraan. Ini merupakan tugas penting bagi pemerintah daerah pada umumnya dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidrap pada khususnya agar kiranya ada jaminan khusus bagi atlet yang telah mengharumkan nama daerah (Satriah, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Peran dan Tanggungjawab Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Atlet Anggar Di Kota Semarang Di Tinjau Dari Undang-Undang No 3 Tahun 2005”, bahwa berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahrgaan Nasional, kesejahteraan atlet anggar di Kota Semarang kurang terpenuhi, karena hanya terpenuhi soal gaji saja, untuk bidang kesehatan, pendidikan, serta lapangan pekerjaan sama sekali tidak terpenuhi. Lalu Peran dan Tanggungjawab Dinas Sosial, Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang adalah dibidang pendanaan dan semua progam dilapangan dilimpahkan ke KONI Kota Semarang, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahrgaan (Sabelino, 2015).

2.2 GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km². Kota Semarang merupakan Kota dengan letak geografis yang strategis, karena berada dijalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6^o50'-7^o10' Lintang Selatan dan garis 109^o35'-110^o50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Kondisi geografis Kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

Peta Kota Semarang



Gambar 2.1

Sumber : Bappeda Kota Semarang

Kota Semarang juga terbagi atas dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan atau dataran tinggi disebelah Selatan Kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas, dengan ketinggian 90-359 meter diatas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75-3,5 meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang Bawah. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Kota Semarang memiliki visi dan misi, adapun visi dari Kota Semarang yaitu, "Semarang Kota Perdagangan dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera". Adapun misi dari Kota Semarang yaitu :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintah yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.3 LANDASAN TEORI

2.3.14 Definisi Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal (Pompper, 2013). Peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa (Harris, Mori, & Collins, 2009).

Menurut Sayid Muhammad dan Reza Pahlepi (2015), makna peran yang dijelaskan dalam status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara :

1. Menurut Penjelasan Historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman romawi kuno atau yunani. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.
2. Menurut Ilmu Sosial, berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang jika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memerankan fungsinya sesuai posisi tersebut (Muhammad & Pahlepi, 2015).

Menurut Fenc Sabelino (2015), peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Dalam interaksi diantara

mereka tersebut akan muncul dengan apa yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peranan.

Peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa (Akhmaddhian, 2013). Berkaitan dengan peran, tidak semuanya mampu menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran apabila orang tersebut dapat menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari status yang disandangnya.

2.3.14 Definisi Organisasi

Organisasi adalah sejumlah orang yang secara kolektif mengejar beberapa tujuan bersama dengan mengorganisir pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapainya (Ferkins, Shilbury, & McDonald, 2009). Sedangkan menurut Wagstaff, Fletcher, & Hanton (2012) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang didalamnya terdapat seorang atau yang disebut dengan bawahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut (Harsuki, 2012), organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara

formal. Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Sebagai alat administrasi dan manajemen, menurut Muchamad Ishak (2015:3), organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Organisasi sebagai wadah, adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Sebagai wadah organisasi bersifat statis. Memang setiap organisasi memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relatif permanen. Oleh karena perwujudan dari suatu tugas menjadi penting apabila telah jelas beban kerja yang dipikul dan diselenggarakan secara terus-menerus. Akan tetapi, perkembangan yang selalu timbul harus dapat ditampung oleh organisasi yang bersangkutan.
2. Organisasi sebagai proses, sebagai proses, organisasi menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi tersebut karena nya organisasi sebagai proses interaksi jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan organisasi wadah. Organisasi sebagai interaksi menimbulkan dua jenis hubungan dalam organisasi, yaitu hubungan formal yang menimbulkan organisasi formal dan hubungan informal yang menimbulkan organisasi informal.

2.3.14 Prinsip-Prinsip Organisasi

Menurut Harsuki (2015:119), organisasi yang baik adalah suatu Organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab.

7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan.
11. Balas jasa yang diberikan pada setiap orang harus setimpal.
12. Penempatan setiap orang harus sesuai keahliannya.

2.3.14 Bentuk-Bentuk Organisasi

Menurut Harsuki (2012:120), karena organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, maka dikenalah empat bentuk organisasi, yaitu

a. Organisasi Lini (*line organization*)

Organisasi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Organisasinya sederhana (kecil).
- 2) Jumlah karyawannya masih sedikit.
- 3) Pemilik umumnya mejadi pemimpin tertinggi.
- 4) Hubungan antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung.
- 5) Tingkat spesialisasi yang dibutuhkan masih rendah.
- 6) Semua anggota organisasi masih kenal satu dengan yang lain.
- 7) Tujuan yang hendak dicapai masih sederhana.
- 8) Alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana.
- 9) Struktur organisasi masih sederhana.
- 10) Produksi yang dihasilkan belum beraneka ragam.

b. Organisasi Lini dan Staff (*line and staff organization*)

Organisasi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Organisasi nya besar dan kompleks.
- 2) Jumlah karyawan banyak.

- 3) Hubungan kerja secara langsung tidak mungkin lagi bagi seluruh anggota.
- 4) Spesialisasi beraneka ragam.

c. Organisasi Fungsional (*functional organization*)

Organisasi fungsional adalah organisasi yang di dalamnya tidak terlalu menekankan pada hierarki struktural, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. Bentuk kepanitiaan ini tidak pernah mencapai popularitas yang tinggi, meskipun lazim digunakan oleh organisasi-organisasi tertentu seperti toko, departement store, super market, dan lain lainnya.

d. Organisasi Tipe Kepanitiaan (*commite type of organization*)

Bentuk organisasi ini adalah bentuk dimana pimpinan dan para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia. Artinya pada tingkat pimpinan, keseluruhan unsur pimpinan menjadi panitia dan para pelaksana dibagi dalam kelompok yang bersifat kelompok kerja (*task force*). Sedangkan menurut

Muchammad Ishak (2015:3), ada tiga bentuk organisasi yaitu :

- a. Organisasi politik, adalah organisasi atau kelompok yang bergerak atau berkepentingan atau terlibat dalam proses politik dan dalam ilmu kenegaraan secara aktif berpera dalam menentukan nasib bangsa tersebut. Organisasi politik merupakan bagian dari suatu kesatuan yang berkesinambungan dalam pembentukan tatanan sosial pada suatu wilayah tertentu oleh pemerintahan yang sah. Organisasi juga dapat menciptakan suatu bentuk struktur untuk diikuti.
- b. Organisasi sosial, adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang

berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

- c. Organisasi Mahasiswa, adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi Mahasiswa tidak boleh tunduk dan menyerah pada tuntutan lembaga kampus Tempat organisasi itu bernaung, tetapi harus kritis dan tetap berjuang atas Nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

2.3.14 Manfaat Organisasi

Menurut Muchammad Ishak (2015:5), manfaat dari organisasi bagi yang ikut didalamnya sangat banyak dan berguna untuk membangun jiwa serta mental mereka, beberapa manfaat dari organisasi yaitu :

1. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
2. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Contoh jika organisasi bergerak dibidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup yang sehat. Organisasi kepramukaan, akan menciptakan generasi muda yang tangguh dan ksatria.
3. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.
4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang

nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan. Orang yang mengetahui akan pentingnya hidup akan selalu mengusahakan apa yang terbaik untuk diri mereka, begitu juga dengan sarana yang dibutuhkannya, organisasi merupakan sebuah wahana yang sangat tepat untuk mereka yang selalu ingin maju.

2.3.14 Organisasi Olahraga

Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Kemenpora, 2015:3). Olahraga merupakan sebuah kehidupan yang dikemas sedemikian rupa karena dalam kesempatan berkompetisi berolahraga seseorang belajar bukan hanya tentang nilai ketekunan atau sportivitas, tetapi juga belajar mengorganisasikan suatu kepanitiaan olahraga dan membuat sistem pertandingan yang benar. Menurut Lam, (2014) Kelompok kerja tata kelola olahraga di Belgia mengembangkan beberapa pernyataan prinsip tata kelola yang baik untuk entitas olahraga. Prinsip-prinsip ini dirinci dalam sembilan bidang berikut: (1) peran badan pengatur, (2) struktur, tanggung jawab dan akuntabilitas, (3) keanggotaan dan ukuran badan pengurus, (4) demokrasi, pemilihan dan penunjukan, (5) transparansi dan komunikasi, (6) keputusan dan banding, (7) konflik kepentingan, (8) solidaritas, dan (9) pengakuan kepentingan lain (Lam, 2014).

Menurut Harsuki (2012:108), terdapat tiga tipe organisasi olahraga, yaitu :

1. Organisasi Publik

Organisasi publik di Amerika termasuk federal atau pemerintahan negara bagian, *agencies* atau unit, seperti juga departemen pemerintahan lokal atau regional yang bertanggungjawab akan program olahraga dan rekreasi dan pemeliharaan akan lapangan olahraga, arena (gedung tertutup), kolam

renang, dan *parks*. Sebagai contoh dari organisasi olahraga publik di Amerika Serikat adalah :

- a. The National Park Service
- b. The Los Angeles Department of Park and Recreation
- c. The Kansas City Sports Commission and Foundation

2. Organisasi Nirlaba (*Nonprofit Organization*)

Para eksekutif sukarelawan mengelola organisasi-organisasi nirlaba. Mereka mungkin menyewa staf yang dibayar untuk menjalankan tugas harian dalam pengoperasian organisasinya. Sebagai contoh, Komite Olimpiade Indonesia, International Olympic Committee, Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), serta induk-induk organisasi cabang olahraga lain yang menjadi anggota Komite Olimpiade Indonesia, adalah termasuk organisasi nirlaba. Para anggota eksekutif yang sukarelawan sering kali diberi tugas sebagai anggota badan direktur atau komite eksekutif (*Executive Committee*), yang membuat keputus dan kebijakantentang pengarahan pada kegiatan olahraga dan mempercayakan pada staf yang digaji guna melaksanakan dan memberi evaluasi pada kebijakan tersebut.

3. Organisasi Komersial (*Commercial Organization*)

Tujuan utama dari organisasi komersial adalah mengumpulkan keuntungan. Olahraga profesional, pabrik alat-alat olahraga dan pengecernya adalah organisasi komersil. Organisasi yang memberikan servis pada olahraga atau servis yang berkaitan dengan olahraga, seperti misalnya perkumpulan golf privat, klub (perkumpulan) fitness, klub tenis, klub bowling, dan fasilitas panjat dinding, juga beroperasi sebagai organisasi komersil (Parks, Quarterman, and Thibault, 2007).

2.3.14 Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang ini didirikan berdasarkan dari peraturan Wali Kota Semarang Nomor 79 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Bahwa berdasarkan pasal 8 peraturan daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kota Semarang dan sebagai pelaksanaan peraturan daerah dimaksud, maka perlu segera menetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.

Pembentukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam rangka meningkatkan kegiatan secara operasional atau teknis. Selain itu, diharapkan berguna meningkatkan pembangunan mengenai Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Kedudukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang :

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah.
2. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekertaris Daerah.

2.3.14 Visi dan Misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

2.3.8.1 Visi

Visi adalah tujuan yang akan dicapai dalam perjalanan tersebut (Purnomo, 2017). Visi harus mampu memberikan gambaran umum suatu keadaan yang nyata dan benar-benar dapat diwujudkan. Berpijak pada Visi Kota Semarang “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Berbudayakan Menuju

Masyarakat Sejahtera”, maka secara khusus Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang mengambil sebagian peran dari amanat UUD 1945 dan Visi Daerah tersebut. Adapun visi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang adalah “ Semarang Menuju Kota Layak Pemuda dan Kota Atlet “.

2.3.8.2 Misi

Misi adalah pernyataan tujuan organisasi yang di ekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kelompok masyarakat yang dilayani, aspirasi dan cita-cita dimasa yang akan datang. Misi organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi, yaitu merupakan arahan sekaligus batasan dalam proses pencapaian tujuan, secara yuridis formal keberadaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang pembentukan, organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kota Semarang. Adapun misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang yaitu :

1. Mewujudkan peran pemuda dan organisasi kepemudaan dalam pembangunan.
2. Membudayakan olahraga pendidikan prestasi dan rekreasi yang memiliki daya saing.

2.3.14 Tugas Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Adapun fungsi dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan, pengawasan pengendalian kegiatan di bidang Kepemudaan dan Olahraga.

2. Penyelenggaraan perijinan pemanfaatan Gelanngang Kepemudaan dan Olahraga.
3. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kepemudaan, bidang pembinaan olahraga, bidang sarana dan prasana.
4. Pemberian pelayanan umum dibidang potensi dan sumber bidang Kepemudaan, bidang pembinaan olahraga serta bidang sarana, prasarana dan kemitraan.
5. Penyusunan rencana progam dan rencana kerja anggaran Dinas Kepemudaan dan Olahraga, bidang pembinaan olahraga serta bidang sarana prasarana dan Kemitraan.
6. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Kepemudaan dan Olahraga.
7. Pelaksanaan fasilitas bantuan pelayanan Kepemudan dan Keolahragaan.
8. Pelaksanaan fasilitasi dan pemberian dukungan pengembangan usaha Kepemudaan dan Keolahragaan.
9. Perumusan kebijakan teknis perijinan dan non perijinan dibidang Kepemudaan serta bidang sarana , prasarana dan kemitraan.
10. Pelaksanaan pertanggung jawaban terhadap kajian teknis rekomendasi perijinan atau non perijinan dibidang Kepemudaan dan Olahraga.
11. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring evaluasi dan pelaporan terhadap UPTD.
12. Pengelolaan urusan kesekretariatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga.
13. Pelaksanaan pembiaan, pemantauan, pengawasan dan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Kepemudaan dan Olahraga.
14. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2.3.14 Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

Adapun struktur organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang seperti tertuang dalam peraturan Walikota Semarang Nomor 79 Tahun 2016 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga, terdiri dari :

1. Kepala Dinas : Gurun Risyad Moko, SH,SF,MM.
2. Sekertariat Dinas : Drs. Jarot M.Mpd
3. Sekertariat, terdiri dari
 - a. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi :
Dhody Yulianto,SE
 - b. Sub Bagian Keuangan dan Aset :
Ninik Suwarni
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian :
Sri Hastuti,SH
4. Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga
 - a. Kepala Bidang :
Nur Samsy, S.Pd
 - b. KASI promosi olahraga dan olahraga prestasi :
Drs. Herry Supriyono, M.Pd
 - c. KASI pembibitan, iptek dan keolahragaan :
Agus Waseso P.S, SH
 - d. KASI olahraga pendidikan dan sentra olahraga :
Edi Moersono, SH
5. Bidang Pengembangan Pemuda :
 - a. Kepala Bidang :

- Drs. Robertus Budi Santoso, M.M
- b. KASI Sumber Daya Iptek dan Imtaq :
Sutoto Rahmat, SE, MM
 - c. KASI Peningkatan Wawasan dan Kapasitas Pemuda:
Siti Rohmadoni, SE
 - d. KASI Organisasi Kepemudaan dan Kepramukaan :
Dra. Siti Sukmanah
6. Bidang Pemberdayaan Pemuda :
- a. Kepala Bidang :
Sri Sunarni Indrawati, SE, MM
 - b. KASI Peningkatan Kreatifitas Pemuda :
Evasene Martins, SH
 - c. KASI Kepemimpinan, Kepeloporan dan Kemitraan Pemuda :
Martinus Yosep Joko, S.Pd
 - d. KASI Infrastruktur dan Kewirausahaan Pemuda :
Kun Wijiatuti Rahayu, SH
7. Bidang Pemberdayaan Olahraga :
- a. Kepala Bidang :
Drs. Sri Haryanto
 - b. KASI Standarisasi dan Infrastruktur Olahraga :
Drs. Joko Tri K.M.Par
 - c. KASI Kemitraan dan Penghargaan Olahraga :
Sigit Widiyanto, S.Pd.MM
 - d. KASI Olahraga Rekreasi, Tradisional dan Layanan Khusus:
Harsana, SH

2.3.11 KONI KOTA SEMARANG

Koni adalah sebagai satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia yang dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif, sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Koni tidak hanya berkedudukan dipusat saja, namun juga memiliki kepengurusan di tiap-tiap Provinsi dan daerah atau kota. Berikut adalah tugas pokok dan fungsi Koni Kota :

1. Membantu pemerintah membuat kebijaksanaan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional, mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga, komite olahraga Provinsi, Kota dan Kabupaten.
2. Melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembinaan olahraga prestasi berdasarkan kewenangannya.
3. Melaksanakan dan mengkoordinasikan multi tingkat kejuaraan nasional (pasal 36 ayat 4 UU No 3/2005/SKN), dalam hal ini melaksanakan di tingkat Kota.
4. Mengusulkan kepada menteri rencana dan program dalam membuat kebijakan nasional mengenai pengelolaan dan pembinaan prestasi olahraga kota.
5. Mengkoordinasikan Induk Organisasi Cabang Olahraga dalam rangka pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga nasional.
6. Membantu pemerintah membuat kebijaksanaan nasional dalam bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat Kota.
7. Melaksanakan dan mengkoordinasikan multi kejuaraan tingkat provinsi dan atau Kota.

Guna memenuhi tugas tersebut, maka Koni Kota melaksanakan fungsinya, meliputi:

1. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga nasional di tingkat Kota.
2. Memasyarakatkan olahraga yang dibina oleh anggota Koni guna memperoleh prestasi yang optimal.
3. Membangun dan membina persahabatan antara daerah/Kota melalui kerja sama dan hubungan keolahragaan, baik pada lingkup bilateral maupun multilateral dalam konteks keanggotaan olahraga nasional.

2.3.12 Induk Organisasi Cabang Olahraga

Setiap cabang olahraga memiliki Induk Organisasi, baik tingkat nasional, provinsi, kota atau daerah. Induk organisasi cabang olahraga ini merupakan dari anggota Koni yang berfungsi untuk mengembangkan olahraga dibawah naungannya dengan cara pembinaan maupun dengan cara mengadakan event-event olahraga antar daerah ataupun club. Berikut adalah Induk Organisasi cabang olahraga:

1. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI)
2. Federasi Aero Sport Indonesia (FASI)
3. Ikatan Anggar Seluruh Indonesia (IKASI)
4. Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI)
5. Persatuan Baseball dan Softball Seluruh Indonesia (PERBASASI)
6. Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI)
7. Persatuan Olahraga Layar Seluruh Indonesia (PORLASI)

8. Persatuan Olahraga Biliar Seluruh Indonesia (POBSI)
9. Persatuan Angkat Berat dan Binaraga Seluruh Indonesia (PABBSI)
10. Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI)
11. Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI)
12. Persatuan Boling Indonesia (PBI)
13. Persatuan Catur Seluruh Indonesia (PERCASI)
14. Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI)
15. Persatuan Drumband Indonesia (PDBI)
16. Persatuan Golf Indonesia (PGI)
17. Persatuan Gulat Amatir Seluruh Indonesia (PGSI)
18. Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI)
19. Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI)
20. Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (GABSI)
21. Persatuan Bela Diri Kempo Indonesia (PERKEMI)
22. Kesehatan Olahraga Republik Indonesia (KORI)
23. Persatuan Liong dan Barongsai Seluruh Indonesia (PLBSI)
24. Persatuan Menembak dan Berburu Indonesia (PERBAKIN)
25. Ikatan Motor Indonesia (IMI)
26. Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI)
27. Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC)
28. Badan Pembina Olahraga Korps Pegawai Republik Indonesia (BAPOR KORPRI)
29. Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (BAPOMI)
30. Badan Pembina Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia (BAPOPSI)
31. Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISS)

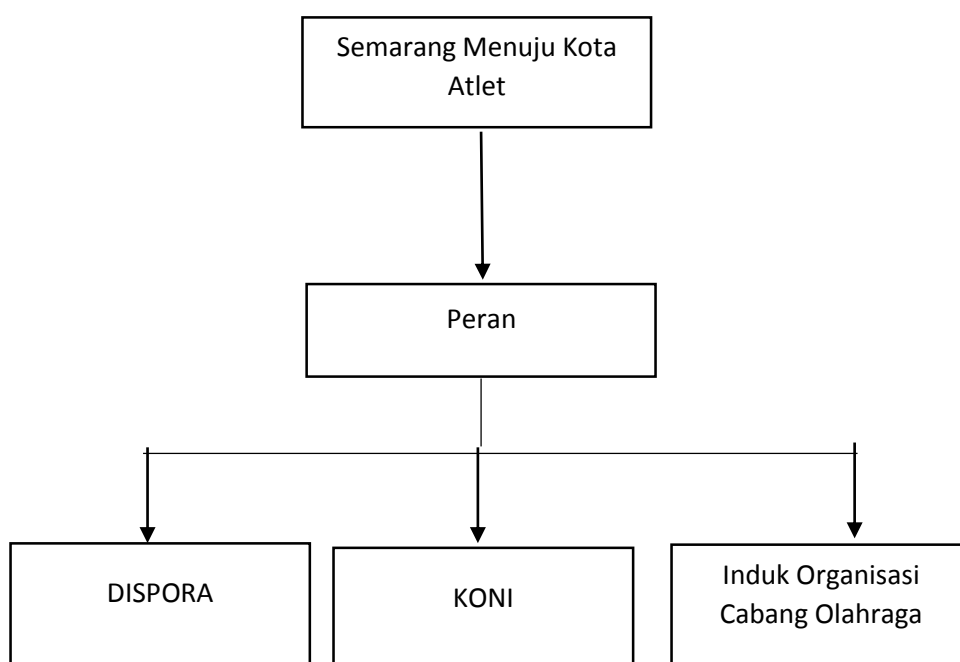
32. Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (PERWOSI)
33. Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI)
34. Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI)
35. Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)
36. Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI)
37. Persatuan Senam Indonesia (PERSANI)
38. Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI)
39. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)
40. Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia (PERSEROSI)
41. Persatuan Ski Air Seluruh Indonesia (PSASI)
42. Ikatan Olahraga Dansa Indonesia (IODI)
43. Persatuan Squash Indonesia (PSI)
44. Taekwondo Indonesia (TI)
45. Keluarga Olahraga Tarung Drajat (KODRAT)
46. Persatuan Tennis Lapangan Seluruh Indonesia (PELTI)
47. Persatuan Tennis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI)
48. Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA)
49. Persatuan Hockey Seluruh Indonesia (PHSI)
50. Wushu Indonesia (WI)
51. Persatuan Olahraga Terbang Layang Seluruh Indonesia (PORTELASI)

Dari Induk Organisasi Cabang Olahraga tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu, Abti Kota Semarang, Persani Kota Semarang, dan Ipsi Kota Semarang.

2.3.14 Kota Atlet

Kota Atlet adalah sebuah visi dari DISPORA Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet tentunya DISPORA Kota Semarang tidak bisa melakukannya sendiri, oleh karena itu DISPORA bekerja sama dengan KONI dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang. Dari hasil wawancara dengan Pak Tommy selaku sekretaris umum KONI Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa untuk mendapatkan julukan sebagai Kota Atlet ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Kota Semarang, diantaranya yaitu harus mempunyai payung hukum, prestasi atlet yang baik dan infrastruktur yang baik. Dalam hal ini, Kota Semarang telah menyiapkan Peraturan WALIKOTA Semarang Nomor 118 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Gelanggang Olahraga Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Dimana dalam pasal 6 ayat (8) berbunyi, unit pelaksana teknis dinas (UPTD) gelanggang olahraga mempunyai fungsi sebagai pelaksana penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana gelanggang olahraga. Hal ini diharapkan untuk dapat menambah dan memperbaiki sarana prasarana olahraga di Kota Semarang, guna mendukung terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Untuk prestasi atlet Kota Semarang sendiri dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya Kota Semarang menjadi juara umum PORPROV sebanyak 3 kali berturut-turut, tentunya hal ini juga dapat mendukung untuk terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Dalam hal infrastruktur Kota Semarang juga telah menyiapkan Pembangunan Sport Center, yang dapat mencakup seluruh cabang olahraga, hal ini di siapkan untuk mendukung terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

2.3.14 Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja peran dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, Koni Kota Semarang dan Induk Organisasi Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong Lexy, 2011:6). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:74) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, namun semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Data penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dikumpulkan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut (Siswanto, dkk:2017:261) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik atau alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian dengan cara mewawancarai narasumber, dalam hal ini adalah pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, pegawai Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI Kota Semarang), beberapa

pengurus cabang olahraga Kota Semarang, dan beberapa atlet-atlet dari Kota Semarang.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, informan merupakan orang dalam latar penelitian, dan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI Kota Semarang), IPSI Kota Semarang, PERSANI Kota Semarang, ABTI Kota Semarang.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data yang terdiri dari :

- 3.3.1 Sumber data primer yang merupakan hasil dari wawancara dengan pegawai Dinas kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, pegawai Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI Kota Semarang), beberapa pengurus besar cabang olahraga Kota Semarang, dan beberapa atlet dari Kota Semarang.
- 3.3.2 Sumber data sekunder yang merupakan sumber tertulis, diantaranya yaitu buku, jurnal, skripsi, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses dimana peneliti mencari data yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang tengah dikerjakan. Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting, karena kegiatan ini mencari data dari berbagai macam sumber yang dianggap berkompeten dan layak untuk menunjang hasil penelitian yang dikehendaki dan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Maka dari itu, sangat diperlukan penyusunan instrumen pengumpulan data dan penanganan yang tepat agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya, yaitu dengan cara pengumpulan variabel yang tepat. Berdasarkan dari pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.3 Observasi

Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau survei lapangan merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari observasi atau survei lapangan ini yaitu untuk mencari informasi mengenai, bagaimana peran organisasi olahraga Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis, dimana dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat atau menentukan ciri-ciri pokok dari observasi berupa kerangka yang membuat faktor-faktor yang telah

diatur kategorinya terlebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap faktor dalam kategori-kategori itu. Pada umumnya observasi sistematis dilakukan secara singkat dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama untuk mendapatkan atau untuk mengetahui sebanyak-banyaknya fenomena yang terjadi.

Dari penjelasan diatas,peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan cara observasi sistematis, dalam hal ini narasumbernya adalah pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.

3.3.4 Wawancara

Menurut (Moh Nazil, 2014:170) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Sedangkan menurut (Moleong Lexy, 2011:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) dalam (Moleong Lexy, 2011:186) antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Cara pembagian jenis wawancara menurut Patton (1980:197) dalam (Moleong Lexy, 2011:187) antara lain :

1. Wawancara pembicaraan informal
2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

3. Wawancara baku terbuka

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana dalam hal ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, pegawai Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI Kota Semarang), IPSI Kota Semarang, PERSANI Kota Semarang, ABTI Kota Semarang, dan beberapa Atlet dari Kota Semarang.

3.4.3 Penggunaan Dokumen

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan record. Guba dan Lincoln (1981:228) dalam (Moleong Lexy, 2011:216) mendefinisikanya sebagai berikut : *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:221) metode dokumentasi adalah menggunakan studi dokumenter (*Documentary Study*) merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:235) dalam (Moleong

Lexy, 2011:217) karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini :

1. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu penguian.
3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks.
4. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:133). Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi dalam proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penggunaan dokumen ini sebagai metode pengumpulan data ketiga disamping metode observasi dan wawancara. Metode penggunaan dokumen ini digunakan sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti selama proses penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam (Moleong Lexy, 2011:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, Analisis Data Kualitatif (Seiddel, 1998) dalam (Moleong Lexy, 2011:248), prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber data nya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan poladan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis Of Data, 1999*) dalam (Moleong Lexy, 2011:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan tersebut dan untuk memungkinkan pelaporan apa yang telah dilaporkan kepada pihak lain. Ada dua aktivitas dalam proses analisis data yaitu reduksi data dan penyajian data.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah identifikasi satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moleong Lexy, 2011:288). Dengan kata lain reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dari hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka dilanjutkan data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya untuk mempermudah dalam memahami penyajian data. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*). Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari

suatu kegiatan dari konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian merupakan suatu proses bersesinambungan dan berkelanjutan. Dalam penarikan kesimpulan kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat merupakan hal yang penting.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong Lexy, 2016:324).

3.5.3 Kepercayaan (*credibility*)

Pengujian kredibilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi dan bahan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, Lexy 2016:330). Menurut Denzin (1978) dalam (Moleong, Lexy 2016:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, menurut Patton (1987) dalam (Moleong, Lexy 2016:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.
 - b. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987:329) dalam (Moleong, Lexy 2016:331), terdapat dua strategi yaitu :
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
2. Menggunakan Bahan Referensi
- Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu adanya rekaman wawancara, data gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

3.5.4 Keteralihan (*transferability*)

Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.5.5 Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti tersebut perlu di uji kebergantungannya (*dependability*). Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, atau peneliti dapat menunjukkan jejak penelitian.

3.5.6 Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kriteria kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastiannya berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi jawaban dari responden saat wawancara di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, KONI Kota Semarang dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang.

4.1.1 Peran dan Partisipasi Organisasi Keolahragaan Kota

Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa peran dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menyiapkan dan mengelola sarana prasarana olahraga, membina atlet-atlet pelajar dan melakukan kerjasama dengan perusahaan swasta untuk menambah anggaran dana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Umum Koni Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa peran dari KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menjaga sinergitas antara Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, stage holder pendukung dan induk organisasi cabang olahraga Kota Semarang agar tetap satu tujuan untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus IPSI, PERSANI dan ABTI Kota Semarang, peran dari Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota

Atlet yaitu menjaga sinergitas antara atlet dan pelatih, mensosialisasikan olahraga baru dan menyumbangkan prestasi untuk Kota Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa Partisipasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan atau event olahraga dan sebagai tim monev (monitoring dan evaluasi) kegiatan atau event olahraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekertaris Umum Koni Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa partisipasi KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Koa Atlet yaitu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan atau event olahraga, menjadi tim monitoring dan evaluasi kegiatan atau event olahraga dan mengkoordinir keikutsertaan cabang olahraga dalam kegiatan atau event olahraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus IPSI, PERSANI dan ABTI Kota Semarang, partisipasi dari Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan atau event olahraga, mengkoordinir dan mendampingi keikutsertaan atlet dalam kegiatan atau event olahraga.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dengan triangulasi sumber yaitu peran dan partisipasi organisasi keolahragaan kota semarang dalam upaya mewujudkan kota Semarang sebagai kota atlet antara lain sebagai penyedia dan pengelola sarana prasarana olahraga. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan triangulasi sumber data pada tabel 4.2.1.1.

4.1.2 Upaya dan Capaian Organisasi Keolahragaan Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa upaya dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu identifikasi bakat atlet, menyiapkan PPOPD (pusat pelatihan olahraga pelajar daerah) dan mempersiapkan KKO (kelas Khusus Olahraga). Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Umum Koni Kota Semarang, beliau menyampaikan bahwa upaya dari KONI Kota Semarang dalam mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu melakukan pembinaan prestasi untuk meningkatkan prestasi atlet Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus IPSI, PERSANI dan ABTI Kota Semarang, upaya dari Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang dalam mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menyetatkan organisasi olahraga, membuat klub-klub olahraga dan melakukan bimbingan prestasi.

Capaian yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu menjadikan Kota Semarang sebagai juara umum PORPROV Jateng pada tahun 2009, 2013 dan 2018, merehabilitasi sirkuit mijen pada tahun 2018, menyelesaikan pekerjaan belanja fisik GOR Tri Lomba Juang pada tahun 2018, mengganti rumput sintetis di stadium Citarum dan merehab 21 sarana prasarana olahraga yang ada di kelurahan Kota Semarang.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dengan triangulasi sumber yaitu upaya dan capaian organisasi keolahragaan kota Semarang dalam upaya mewujudkan kota Semarang sebagai kota atlet antara lain menjadikan kota Semarang sebagai juara umum PORPROV Jateng 3 kali berturut-

turut dan melakukan perbaikan sarana prasarana olahraga Kota Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan triangulasi sumber data pada lampiran 15.

4.1.3 Dukungan Dari Pemerintah

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang, Sekertaris umum Koni Kota Semarang, Persani Kota Semarang, Abti Kota Semarang dan Ipsi Kota Semarang, bahwa dukungan dari pemerintah berupa dana hibah. Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dengan triangulasi sumber yaitu, Organisasi Keolahragaan Kota Semarang mendapatkan dukungan dana hibah dari Pemerintah Kota Semarang yang disalurkan ke Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, kemudian disalurkan ke KONI dan Induk Organisasi Cabang Olahraga.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sarana dan Prasarana Olahraga

Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, salah satu indikator yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki sarana prasarana olahraga yang baik. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21 (2006:13), tertulis bahwasanya Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan dan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sebagaimana diketahui bersama, bahwa untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet salah satu indikatornya yaitu harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini, Kota Semarang telah memiliki enam Gedung Olahraga yang berstandar nasional, diantaranya yaitu :

1. Stadium Citarum
2. Stadium Sidodadi
3. Lapangan Tenis Tambora
4. GOR Manunggal Jati
5. GOR Tri Lomba Juang
6. Sirkuit Mijen

Ke enam Gedung Olahraga tersebut dikelola oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Secara garis besar, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet telah memadai, sesuai dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB XI mengenai Prasarana dan Sarana Olahraga pasal 67 ayat (2) yang menyatakan bahwa, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang juga melaksanakan pekerjaan belanja fisik GOR Tri Lomba Juang pada tahun 2018, pekerjaan yang dilakukan yaitu :

1. Pekerjaan Lapangan Panjat Tebing
2. Pekerjaan Penunjang Area Atletik
3. Pekerjaan Stand Camera Finish
4. Pekerjaan Penunjang Lapangan Volley
5. Pekerjaan Talud Selatan dan Pagar Belakang
6. Pembuatan Gudang Baru
7. Pekerjaan Area Lintasan Atletik

Tidak hanya itu, dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota

Atlet, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang juga merehab sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kelurahan Kota Semarang, diantaranya yaitu :

Tabel 4.2.1.1 Tabel Rehab Sarana prasarana tahun 2017-2019

Tahun 2017	Tempat
Rehab lapangan volley	Kelurahan Tlogosari, Kecamatan Pedurungan, Wetan,
Rehab lapangan bulutangkis	Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati
Tahun 2018	Tempat
Rehab lapangan bulutangkis	Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat
Rehab lapangan volley	Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati
Rehab lapangan volley	Kelurahan Meteseh, Kec. Tembalang
Rehab lapangan volley	Kel. Srandol Wetan, Kec. Banyumanik
Rehab lapangan volley	Kel. Srandol, Kec. Banyumanik (KORPRI)
Rehab lapangan futsal	Kel.Ngaliyan Jl.Karonsih Selatan IV rt2 rw6
Rehab lapangan volley	Kel.Ngijo, Kec. Gunungpati
Rehab lapangan volley	Kel.Muktiharjo, Kec.Pedurungan
Rehab lapangan volley	Kel.Plalangan, Kec. Gunungpati

Tahun 2019	Tempat
Rehab lapangan volley	Kel.Muktiharjo Kidul, Kec.Pedurungan
Rehab lapangan volley	Kel.Sedayu, Kec.Gunungpati
Rehab lapangan Bulutangkis	Kel.Rejosari, Kec.Semarang Timur
Rehab lapangan Bulutangkis	Kel.Rejosari Jl.Kridangga rt1 rw6
Rehab lapangan volley	Kel.Cepoko, Kec.Gunungpati
Rehab lapangan volley	Kel.Nongkosawit, Kec.Gunungpati
Rehab lapangan volley	Kel.Kramas, Kec.Tembalang

Hal tersebut telah sesuai dengan UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB XI mengenai Prasarana dan Sarana Olahraga dalam Pasal 67 Ayat (1) yang menyatakan bahwa, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat bertanggungjawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana dan sarana olahraga.

4.2.2 Prestasi Atlet Kota Semarang

Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet salah satu indikator yang harus dipenuhi oleh Kota Semarang yaitu Prestasi Olahraga yang baik. Dalam lingkup olahraga prestasi tujuannya adalah menciptakan prestasi setinggi-tingginya. Artinya berbagai pihak harus mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan dibidang prestasi olahraga (Kristiyanto, 2012). Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, tentunya prestasi dari Kota Semarang sendiri harus baik. Berbicara mengenai prestasi atlet Kota Semarang, sudah tidak diragukan lagi mengenai prestasi atlet Kota Semarang, hal ini dapat dibuktikan dengan berhasil nya Kota Semarang menjadi juara umum PORPROV Jawa Tengah sebanyak tiga kali berturut-turut yakni pada

tahun 2009, dengan perolehan 156 medali emas dan 128 medali perak, pada tahun 2013 dengan perolehan 150 medali emas, 88 medali perak, dan 87 medali perunggu. Pada tahun 2018 dengan perolehan 115 medali emas, 94 medali perak, dan 100 medali perunggu.

Dengan prestasi atlet dari Kota Semarang yang sangat baik ini, tentunya dapat mendukung untuk terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet dan torehan prestasi yang baik ini tentunya tidak lepas dari perhatian berbagai pihak, salah satunya yaitu, DISPORA, KONI, dan Induk Organisasi Cabang Olahraga yang mempunyai program pembinaan prestasi.

4.2.3 Pembinaan Prestasi

Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, Organisasi keolahragaan Kota Semarang melakukan upaya pembinaan Prestasi, menurut Tono Suratman (2016), sejak tahun 1998, Australia, Selandia Baru, dan banyak negara lain di Eropa telah banyak memasukan program "*talent identification*" sebagai komponen terpadu dalam sistem olahraga nasional. Rute atlet berbakat antara lain melalui tim olahraga remaja daerah atau negara bagian, tim olahraga perguruan tinggi, atau tim B nasional, guna menjamin pengembangan bakat dan karir atlet. Program rute atlet dengan sistem piramida ini disuplemen ke beberapa instansi seperti klub olahraga tradisional, tulang punggung identifikasi, dan pengembangan bakat atlet.

Bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang saat ia dilahirkan. Asumsi dasar yang mendasari identifikasi bakat dan pengembangan bakat adalah bahwa bakat dapat diidentifikasi dan diukur (Cobley et all, 2012).

Menurut Ria Lumintuarso (2013), mengikuti perkembangan di era globalisasi ini yang sudah maju diberbagai aspek tak terkecuali pada bidang olahraga, dalam persaingan menuju prestasi yang tinggi sudah banyak perkembangan dibidang sport science, salah satunya dalam hal pemanduan bakat. Di Indonesia meyakini bahwa metode sport search masih menjadi metode yang paling cocok bagi anak, karena berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga.

Dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang melakukan pemanduan bakat ini untuk meningkatkan prestasi atlet yang nantinya dapat mendukung untuk terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet. Dalam menjalankan program pemanduan bakat tentunya tidak bisa hanya dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Adhi Purnomo (2014), yang menyatakan bahwa sistem pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang bisa berdiri sendiri, melainkan perpaduan dari berbagai aspek. Disebutkan bahwa untuk membina dan melahirkan atlet berprestasi diperlukan suatu pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, berencana dan konsisten serta dilakukan sejak usia dini atau usia anak sekolah, meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara komprehensif melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan di bawah koordinasi masing-masing organisasi olahraga bersama-sama dengan masyarakat demi tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan ditingkat internasional (Triyasari, K.S, & Soekardi, 2016). Oleh karena itu, Dinas kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang bekerja sama dengan KONI Kota Semarang dan Induk Organisasi Cabang Olahraga dalam menjalankan program pemanduan bakat.

Menurut Manoy (2017) identifikasi bakat secara komprehensif tidak dapat dipecahkan dalam satu usaha, akan tetapi dilakukan selama beberapa tahun, yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Pertama

Dalam banyak kasus, identifikasi calon atlet pada fase primer terjadi pada fase pre-pubertas (3-10 tahun). Pada fase ini didominasi oleh pengujian yang dilakukan oleh dokter terhadap kesehatan calon atlet dan perkembangan jasmani secara umum, pengujian ini dipolakan untuk mendeteksi tingkat keberfungsian tubuh. Porsi pengujian biometrik dapat difokuskan dalam 3 konsep utama, yaitu : (1) Menemukan kelainan fisik yang membatasi usaha atlet dalam berolahraga, (2) Menentukan tingkat perkembangan fisik atlet melalui cara yang sederhana seperti perbandingan antara tinggi dan berat badan, (3) Mendeteksi kemungkinan genetic yang dominan tinggi sehingga anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang akan menjadi spesialisasinya pada usia selanjutnya.

2. Tahap Kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa pubertas. Fase ini mewakili fase seleksi calon atlet yang paling penting. Biasanya pada fase ini juga digunakan oleh para remaja yang telah siap untuk mencari pengalaman kedalam latihan olahraga yang terorganisir.

3. Tahap Ketiga

Utamanya memperhatikan kandidat tim nasional, harus dilakukan dengan teliti, dapat dipercaya dan sangat berhubungan dengan spesifikasi dan sesuai kebutuhan dari olahraga.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui untuk identifikasi bakat pada tahap pertama dan kedua dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota

Semarang. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang melakukan identifikasi bakat pada pelajar tingkat Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semata itu, untuk identifikasi bakat tahap ketiga dilakukan oleh KONI Kota Semarang dan juga Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang, diantaranya yaitu pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mahasiswa, dan atlet senior.

Menurut Hidayat dan Rahayu (2015), berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Hal inilah yang dilakukan oleh ABTI Kota Semarang selaku Induk Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Kota Semarang dengan membuat Klub Bola Tangan yang saat ini sudah ada dua klub di Kota Semarang, yaitu Tunas Mandiri dan Lindu Aji. Hal ini digunakan sebagai wadah untuk menghimpun atlet serta sebagai sarana untuk menarik atlet, khususnya atlet yang masih muda, dan merupakan wadah yang tepat untuk para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki.

Selain itu, pembinaan yang diadakan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, KONI Kota Semarang dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang juga berupa mengadakan kegiatan atau even olahraga, yang dimaksudkan untuk menyaring atlet-atlet baru dan juga sebagai bahan evaluasi hasil latihan setiap cabang olahraga. Dalam hal ini, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang bekerja sama dengan KONI Kota Semarang

membuat tim monitoring dan evaluasi, yang dimaksudkan untuk mengawasi setiap kegiatan atau event olahraga yang diikuti oleh atlet-atlet Kota Semarang dan juga mengevaluasi jalannya kegiatan atau event olahraga yang telah berlangsung dan juga mengevaluasi hasil dari program latihan setiap cabang olahraga. Sementara itu, Induk Organisasi Cabang Olahraga, bertugas untuk menyiapkan, mengkoordinir dan mengawal atlet-atlet yang mengikuti kegiatan atau event olahraga, baik itu yang bersifat di daerah atau lintas daerah.

Secara garis besar, jika melihat dari UU No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Pembinaan Prestasi, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang, KONI Kota Semarang, dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang telah melaksanakan program pembinaan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya Kota Semarang menjadi Juara Umum PORPROV Jateng sebanyak tiga kali berturut-turut. Dengan torehan prestasi yang baik dari Kota Semarang inilah yang nantinya juga dapat mendukung untuk terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, salah satunya yaitu mengenai dana hibah, peneliti kurang mencari info lebih detail mengenai dana hibah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Peran Dispora Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu sebagai penyedia dan pengelola sarana prasarana olahraga, karena dengan sarana prasarana yang bagus akan dapat mendukung terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet.
- 5.1.2 Peran Koni dan Induk Organisasi Cabang Olahraga dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet yaitu dengan melakukan pembinaan dan bimbingan prestasi atlet, hal ini terbukti dengan berhasilnya kota Semarang menjadi juara umum PORPROV Jateng 3 kali berturut-turut.
- 5.1.3 Organisasi Keolahragaan Kota Semarang belum mampu mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet, dikarenakan belum terealisasikan nya Sport Center yang dapat menampung seluruh cabang olahraga di Kota Semarang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 5.2.1 Sebaiknya bagi Dispora Kota Semarang segera untuk melakukan pembangunan Sport Center yang dapat menampung seluruh cabang

olahraga, karena dengan hal tersebut dapat mendukung terwujudnya Kota Semarang sebagai Kota Atlet.

- 5.2.2 Sebaiknya bagi Koni dan Induk Organisasi Cabang Olahraga Kota Semarang untuk lebih mandiri lagi dalam hal mencari dana, supaya dapat memudahkan untuk melaksanakan event olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. (2013). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan (Studi Di Kabupaten Kuningan). *Journal of Dinamika Hukum*, 13(3), 446–456. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.3.250>
- Ardini, F., & Jannah, M. (2017). Competitive State Anxiety Pada Atlet Ukm Bulu Tangkis Universitas Negeri Surabaya. *Character*, 4(2), 1–5.
- Baker, J., Cobley, S., & Schorer, J. (Eds.). (2012). Talent identification and development in sport: international perspectives. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 7(1), 177-180.
- Bappeda Semarang. 2015. "*Peta Kota Semarang*".
<https://bappedasemarang.wordpress.com/>
 (Diunduh 11/07/2019)
- Budiasih, Y. (2012). Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan Studi kasus pada PT. XX di Jakarta. *Liquidity*, 1(2), 99-1.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11-19.
- Ferkins, L., Shilbury, D., & McDonald, G. (2009). Board Involvement in Strategy: Advancing the Governance of Sport Organizations Lesley. *Journal of Sport Management*, 23(3), 245–277. <https://doi.org/10.1123/jsm.23.3.245>
- Harris, S., Mori, K., & Collins, M. (2009). Great expectations: Voluntary sports clubs and their role in delivering national policy for English sport. *VOLUNTAS: international journal of voluntary and nonprofit organizations*, 20(4), 405.
- Harsuki, H. (2012). Pengantar manajemen olahraga. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2).
- Husdarta, J. S., & Riduwan. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Alfabeta.
- Kristiyanto, A., Mutohir, T. C., Rohmadi, M., & Sari, R. C. A. (2012).

Pembangunan olahraga untuk kesejahteraan rakyat & kejayaan bangsa.
Yuma Pustaka.

- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Lam, E. T. C. (2014). The Roles of Governance in Sport Organizations. *Journal of Power Politics & Governance*, 2(2), 19–31.
- Lexy, J. Moleong, 2011, metodologi penelitian Kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya, Bandung.*
- Lumintuarso, R. (2013). Pembinaan multilateral bagi atlet pemula. *Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Manoy, H. D., Lopian, M., & Kasenda, V. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Atlet di Kabupaten Kepulauan Talaud (Studi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Misener, K., & Doherty, A. (2009). A Case Study Of Organizational Capacity In Nonprofit Community Sport. *Journal of Sport Management*, 23(4), 457–482. <https://doi.org/10.1123/jsm.23.4.457>
- Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalih Indonesia.
- Moleong, L. J.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muchammad Ishak. 2015. *Organisasi dan Sistem Pertandingan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Muhammad, S., & Pahlepi, R. (2015). *Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kalimantan Timur Dan Pengurus Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur*. 3(4), 1780–1793.
- Nugroho, W. B. (2016). *Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pembinaan Sumber Daya Manusia Bidang Olahraga Prestasi (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Atlet, Pelatih, dan Pengurus Organisasi Olahraga di Kabupaten Sukoharjo)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Parks, J. B., Quarterman, J., & Thibault, L. (2007). *Contemporary sport management* (No. Ed. 3). Human Kinetics Publishers.
- Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No 1684 Tahun 2015, Tentang Persyaratan Pemberian Penghargaan Olahraga Kepada Olahragawan, Pembina Olahraga, Tenaga Keolahragaan, dan Organisasi Olahraga.
- Pompper, D. (2013). Volunteerism and corporate social responsibility:Definitions,

measurement, roles, & commitment. *Volunteering and communication: Studies from multiple contexts*, 273–295.

- Pratiwi, G. O., Soegiyanto, & Sutardji. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 2(3), 32–36.
- Purnomo, A. (2014). Model pengembangan pemanduan bakat olahraga panahan pegawai tetap pada kementerian pemuda dan olahraga Republik Indonesia. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(1), 28–34.
- Purnomo, S. (2017). Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 52–69. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.899>
- Sabelino, F. (2015). Peran dan Tanggungjawab Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Atlet Anggar Di Kota Semarang Ditinjau Dari Undang-Undang No 3 Tahun 2005. In *Pandecta: Research Law Journal* (Vol. 5). <https://doi.org/10.15294/pandecta.v5i2.2304>
- Satriah. (2011). Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Pembinaan Atlit Di Kabupaten Sidrap. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Saebani, A. A., & Afifuddin, H. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: CV PustakaSetia*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suratman, T. (2016). *Strategi olahraga nasional abad ke-21*. PT Raja Grafindo Persada.
- Triyasari, A., K.S, S., & Soekardi. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 5(1), 41–46. Retrieved from <https://www.questia.com/library/journal/1P3-2670171961/competitive-state-anxiety-and-gender-differences-among>
- Undang Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Jakarta. CV. Eko Jaya.
- Wagstaff, C. R. D., Fletcher, D., & Hanton, S. (2012). Exploring Emotion Abilities and Regulation Strategies in Sport Organizations. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 1(4), 268–282. <https://doi.org/10.1037/a0028814>
- Wagstaff, C. R. D., Hanton, S., & Fletcher, D. (2013). Developing Emotion Abilities and Regulation Strategies In a Sport Organization: An Action Research Intervention. *Psychology of Sport and Exercise*, 14(4), 476–487. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2013.01.006>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat usulan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024 8508068
 Laman: <http://www.ikor.unnes.ac.id>, surel: prodiikorfikunnes@yahoo.com

Nomor : 144 / UT 37 - 1. G / TU - 11 FOR / 2019
 Lamp. :
 Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : GUSTIANA MEGA ANGGITA, S.Pd.Jas., M.Or.
 NIP : 198808222015042003
 Pangkat/Golongan : III/b
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : RIKI PERMADI
 NIM : 6211415102
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Topik : UPAYA DISPORA KOTA SEMARANG MENINGKATKAN KOTA SEMARANG
 MENJADI KOTA LAYAK ATLET

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya. .



Lampiran 2SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 2936/UN37.1.6/DK/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 18 Februari 2019

MEMUTUSKAN


- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : GUSTIANA MEGA ANGGITA, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198808222015042003
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : RIKI PERMADI
NIM : 6211415102
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan
Topik : UPAYA DISPORA KOTA SEMARANG MENINGKATKAN KOTA SEMARANG MENJADI KOTA LAYAK ATLET
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

6211415102
....: FM-03-AND-24/Rev. 00 :....



Lampiran 3 Surat ijin observasi Kesbangpol

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: 3746/UN37.1.6/LT/2019	06 Maret 2019
Hal	: Permohonan Izin Observasi	


Yth. Kepala Kesbangpol Kota Semarang
 Jl. Pemuda No. 175 Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Riki Permadi
NIM	: 6211415102
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2018/2019
Topik observasi	: Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Layak Atlet

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 08 Maret s.d 20 Maret 2019.


Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Setya Rahayu, M.S.P.W
 NIP 196111101986012001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 4 Surat ijin observasi Dispora

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: 3514/UN37.1.6/LT/2019	04 Maret 2019
Hal	: Permohonan Izin Observasi	


Yth. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang
 Jl. Pamularsih Raya No. 20 Ceban, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50141

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Riki Permadi
NIM	: 6211415102
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2018/2019
Topik observasi	: Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Layak Atlet

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 05 Maret s.d 15 Maret 2019.


Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIK
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 D. Setya Rahayu, M.S. *sc*
 NIP. 196111101986012001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 5 Surat balasan ijin observasi Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl Pemuda No 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
 Nomor : 070/1461/III/2019

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang
 3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.

II. MEMBACA : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
 Nomor : 3746/UN37.1.6/LT/2019
 Tanggal : 06 Maret 2019

III. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan/ dapat menerima atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.

IV. Yang dilaksanakan oleh

1. Nama : Riki Permadi
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : KP II Bumiaram Rt.004/Rw.002, Kel. Sido Mulyo, Kec. Belitang, Kab. Oku Timur
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggungjawab : Dr. Setya Rahayu, M.S.
6. Judul Penelitian : "Analisis Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet"
7. Lokasi : Kota Semarang

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Tanggal 18 Maret 2019 s/d 18 Agustus 2019.
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Maret 2019

A.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang
Harid Isorogi dan Kewaspadaan Nasional



Lampiran 6 Surat ijin penelitian Kesbangpol



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14024/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala Kesbangpol Kota Semarang
 Jl. Pemuda No. 175 Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riki Permadi
 NIM : 6211415102
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus s.d 19 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 7 Surat ijin penelitian Dispora



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14025/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang
 Jl. Pamularsih Raya No. 20 Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riki Permadi
 NIM : 6211415102
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus s.d 19 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 8 Surat ijin penelitian Koni



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/14024/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2019

Yth. Kepala Kesbangpol Kota Semarang
 Jl. Pemuda No. 175 Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riki Permadi
 NIM : 6211415102
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Agustus s.d 19 September 2019.


Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 9 Surat balasan ijin penelitian Kesbangpol


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax.3584045

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070/3544/VIII/2019

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

2. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.

3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.

II. MEMBACA : Surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
Nomer : B/14024/UN37.1.6/LT/2019
Tanggal : 14 Agustus 2019

III. Pada Prinsipnya kami **tidak keberatan/ dapat menerima** atas pelaksanaan penelitian / survey di Kota Semarang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **Riki Permadi**

2. Kebangsaan : Indonesia

3. Alamat : KP II Bumi Arum RT:004 RW:002 Kel. Sido Mulyo Kec. Belitang Kab.Oku Timur

4. Pekerjaan : Mahasiswa

5. Penanggungjawab : Dr.dr.Mahalul Azam, M.Kes.

6. Judul Penelitian : "Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet"

7. Lokasi : Kota Semarang

V. **KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Tanggal 19 Agustus 2019 s/d 19 Januari 2020.
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 Agustus 2019
Plh.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang



Lampiran 10 Surat balasan ijin penelitian Dispora



PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Jl. Pamularsih No.20 Telp. 024-7606879 Fax. 024-7606879 Semarang - 50141

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 426 / 19701

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor B/14025/UN37.1.6/LT/2019 Perihal Izin Penelitian Skripsi.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI HASTUTI, SH
NIP : 19650520 199003 2 011
Pangkat/ Gol : Penata Tk.I/III d
Jabatan : KaSubBag Umum dan Kepegawaian
Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

Menerangkan bahwa Mahasiswi/Mahasiswa tersebut dibawah ini :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Riki Permadi	6211415102	Ilmu Keolahragaan, S1

Telah Melaksanakan Penelitian di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang pada tanggal 19 Agustus s.d 19 September 2019 .untuk menyusun laporan skripsi yang berjudul :

" Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet "




Demikian Surat keterangan ini ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 November 2019

An. Kepala Dinas kepemudaan Dan Olahraga
Kota Semarang
KaSubBag Umum dan Kepegawaian


SRI HASTUTI, SH
Penata Tk.I
NIP 196505201990032011

Lampiran 11 Surat balasan ijin penelitian Koni

	<p>KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KOTA SEMARANG</p> <p>Alamat : Komplek Gelanggang Olahraga "Tri Lomba Juang" Jl. Tri Lomba Juang No. 7 Semarang Telp/Fax. (024) 76442048 Email: konikotasma@yahoo.com</p>													
Semarang, 5 November 2019														
<p>Nomor : 178 /K.5/2019 Lampiran : - Perihal : Surat Keterangan</p>	<p>Yth. Kepada DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG di -</p> <p style="text-align: center;"><u>TEMPAT</u></p>													
<p>Dengan hormat,</p> <p>1. Dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES Nomor B/14026/UN37.1.6/LT/2019 Tanggal 14 Agustus 2019 tentang Izin Penelitian. <p>2. Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p> <table border="0" style="margin-left: 20px;"> <tr><td>Nama</td><td>: Riki Permadi</td></tr> <tr><td>NIM</td><td>: 6211415102</td></tr> <tr><td>Program Studi</td><td>: Ilmu Keolahragaan, S1</td></tr> <tr><td>Semester</td><td>: Genap</td></tr> <tr><td>Tahun Akademik</td><td>: 2018/2019</td></tr> <tr><td>Judul</td><td>: Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet</td></tr> </table> <p>Telah melakukan penelitian di KONI Kota Semarang.</p> <p>3. Demikian surat kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>			Nama	: Riki Permadi	NIM	: 6211415102	Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1	Semester	: Genap	Tahun Akademik	: 2018/2019	Judul	: Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet
Nama	: Riki Permadi													
NIM	: 6211415102													
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan, S1													
Semester	: Genap													
Tahun Akademik	: 2018/2019													
Judul	: Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet													
<p>KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) KOTA SEMARANG</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>ARNAZ AGUNG ANDRABASMARA, SE, MM</p>														
<p>Tembusan : Disampaikan Kepada Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang Bersangkutan; 2. Arsip. 														

Lampiran 12 Surat permohonan Validator



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAM
 Gedung F1 Lt 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang. 50229
 Telepon: 024 8508068

Laman: <http://www.ikor.unnes.ac.id>; surel: prodiikorfikunnes@yahoo.com

Nomor : 547/UT 37.1.6/TU.1504/2019

Lamp :

Hal : **Permohonan Menjadi Validator**

Kepada Yth,

Dr. Setya Rahayu, M.S

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dengan Hormat,

Bersama ini kami memohon kesediaan ibu untuk menjadi Ahli Materi pada instrumen penelitian skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Riki Permadi

NIM : 6211415102

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet.

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 9 Agustus 2019

Ketua Jurusan

Dr. Said Junaidi, M. Kes.

NIP. 196907151994031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang. 50229

Telepon: 024 8508068

Laman: <http://www.ikor.unnes.ac.id>; surel: prodiikorfikunnes@yahoo.com

Nomor : 548/UNES-1.6 /TU - IKOR /2019
Lamp :
Hal : **Permohonan Menjadi Validator**

Kepada Yth,
Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Dengan Hormat,
Bersama ini kami memohon kesediaan bapak untuk menjadi Ahli Materi pada instrumen penelitian skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Riki Permadi
NIM : 6211415102
Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota Atlet.

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 9 Agustus 2019

Ketua Jurusan

Dr. Said Junaidi, M. Kes.

NIP. 196907151994031001

RUBRIK OBSERVASI

Observasi ini dilakukan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Dengan mengamati beberapa aspek, yaitu

No	Aspek yang di amati	Skor		
		1	2	3
1	Payung hukum			v
2	Sarana prasarana olahraga			v
3	Prestasi atlet			v

Ket :

- 1 = kurang baik
- 2 = cukup baik
- 3 = baik

Lampiran 13 Surat pengesahan instrumen wawancara

PENGESAHAN INSTRUMEN PENELITIAN

Validator

Nama : Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
 Pekerjaan : Dosen
 Nip : 196707211993031002

Skripsi yang berjudul :

Analisis Peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang
 Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Semarang Sebagai Kota
 Atlet

Disusun oleh

Nama : Riki Permadi
 Nim : 6211415102
 Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat bapak, berikan ceklis (V) pada kolom yang sesuai.
2. Jika ada saran atau perbaikan, tuliskan pada tempat yang sesuai.

Keterangan

- 1 = kurang baik
 2 = baik
 3 = sangat baik

1. Draf pertanyaan untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	1			Bagaimana Dispora → Apa.

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
2	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓ 3	
3	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Semarang dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?	1			kehi - Ap.
4	Apakah ada progam khusus yang dibuat oleh Dispora Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
5	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Dispora Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
6	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			pelembutan apn sula.
7	Apakah ada support dari pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	

2. Draf pertanyaan untuk KONI Kota Semarang

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			apn.
2	Upaya-upaya apa yang dilakukan KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
3	Bagaimana keterlibatan KONI Kota Semarang dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?	✓			apn.
4	Apakah ada progam khusus dari KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
5	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
6	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			apn. lny.
7	Apakah ada support dari pemerintah daerah dalam			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?				

3. Draf pertanyaan untuk Induk Organisasi Olahraga Kota Semarang

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Induk Organisasi olahraga dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			afm
2	Upaya-upaya apa yang dilakukan Induk Organisasi Olahraga dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
3	Bagaimana keterlibatan Induk Organisasi Olahraga dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?	✓			afm
4	Apakah ada progam khusus dari Induk Organisasi Olahraga dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlt?			✓	
5	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja Induk Organisasi Olahraga dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
6	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			afn
7	Apakah ada support dari pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	

4. Draf pertanyaan untuk Atlet Kota Semarang

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			afn
2	Upaya-upaya apa yang dilakukan Organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
3	Bagaimana keterlibatan Organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?				afn

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
4	Apakah ada program khusus yang dibuat oleh Organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
5	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja Organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	
6	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai oleh organisasi Keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?	✓			Alasan
7	Apakah ada support dari pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?			✓	

Penilaian Umum

1. Mohon berikan penilaian bapak dengan memberikan ceklis (V), pada kolom yang sesuai.

- Belum dapat digunakan
 Dapat digunakan dengan revisi
 Dapat digunakan tanpa revisi

Menyetujui
Validator



Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes
NIP 196707211993031002

Penilaian Umum

1. Mohon berikan penilaian ibu dengan memberikan ceklis (V), pada kolom yang sesuai.

- Belum dapat digunakan
- Dapat digunakan dengan revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Menyetujui
Validator



Dr. Setya Rahayu, M.S
NIP 196111101986012001

Lampiran 14 instrumen wawancara

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang
 - a. Apa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - b. Upaya-upaya apa yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - c. Seperti apa keterlibatan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?
 - d. Program khusus seperti apa yang dibuat oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - f. Perkembangan apa yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - g. Support apa saja yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait dengan upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai kota Atlet?

2. KONI Kota Semarang

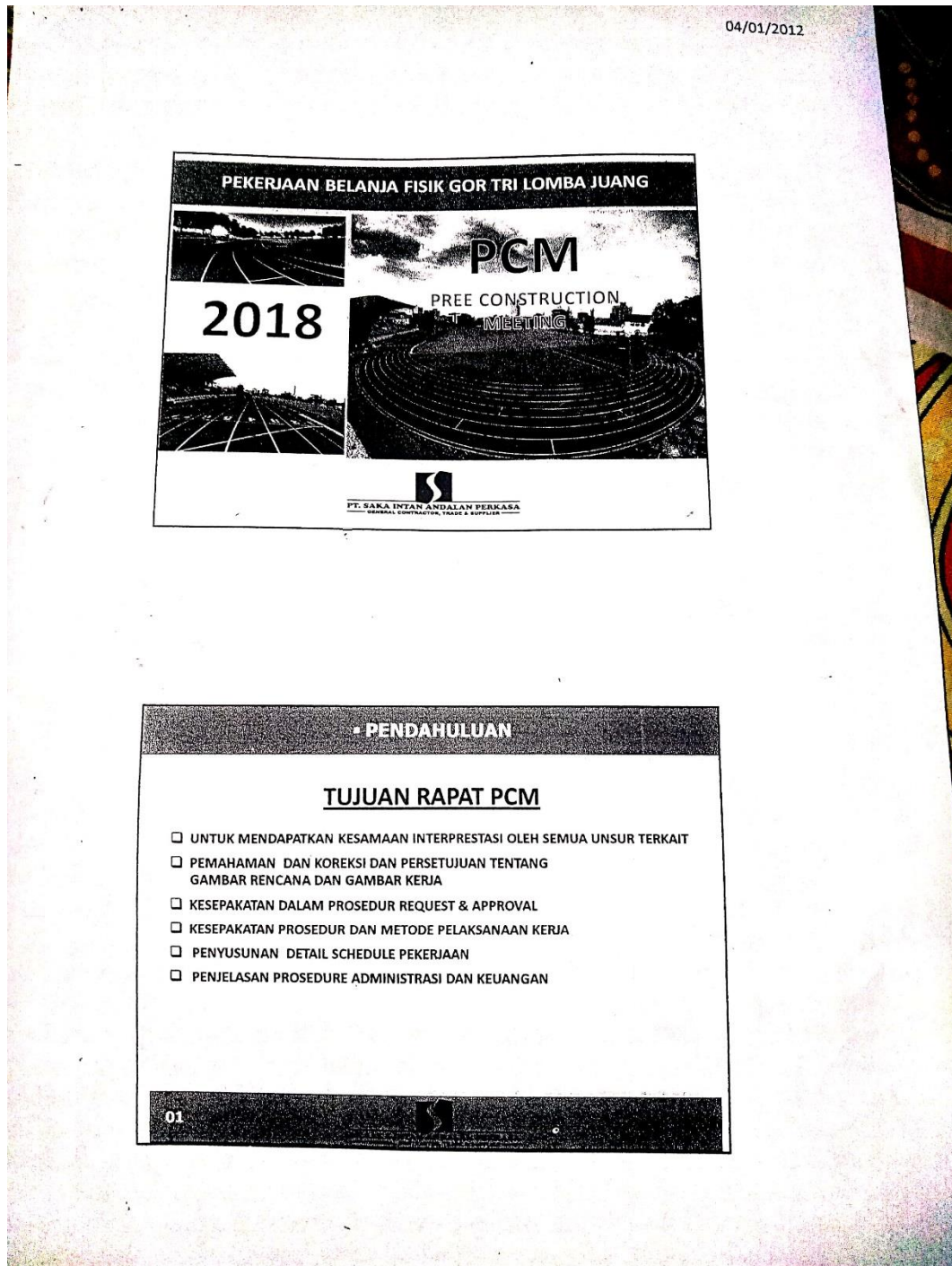
- a. Apa peran KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan KONI Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- c. Seperti apa keterlibatan KONI Kota Semarang dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?
- d. Program khusus apa saja yang dibuat KONI Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja KONI Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- f. Perkembangan apa yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- g. Support apa saja yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait dengan upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?

3. Induk Organisasi Olahraga Kota Semarang
 - a. Apa peran induk organisasi olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - b. Upaya-upaya apa yang dilakukan induk organisasi olahraga Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - c. Seperti apa keterlibatan induk organisasi olahraga Kota Semarang dalam berbagai even olahraga di Kota Semarang?
 - d. Program khusus apa saja yang dibuat oleh induk organisasi olahraga Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja induk organisasi olahraga kota semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - f. Perkembangan apa saja yang sudah dicapai dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
 - g. Support apa saja yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait dengan upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?

4. Atlit Kota Semarang

- a. Apa peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- c. Seperti apa keterlibatan organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam berbagai event olahraga di Kota Semarang?
- d. Program khusus apa saja yang di buat oleh organisasi keolahragaan Kota Semarang untuk mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja dari organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- f. Perkembangan apa yang sudah dicapai oleh organisasi keolahragaan Kota Semarang dalam upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet?
- g. Support apa saja yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan kota semarang sebagai kota atlet?

Lampiran 15 Pekerjaan Gor Tri Lomba Juang



- PROGRAM MUTU

A. Informasi Mengenai Pekerjaan Yang Akan Dilaksanakan

KEGIATAN : PEMBANGUNAN SPORT CENTER
 PEKERJAAN : PEMBANGUNAN GOR TLJ TAHAP V
 LOKASI PEKERJAAN : JL. TRI LOMBA JUANG, SEMARANG
 NILAI PEKERJAAN : Rp. 7.311.818.000,-

Uraian singkat pekerjaan

1. Bangunan terdiri dari Pekerjaan Pembuatan Tower Pengawas, Lavatory, Lapangan Panjat Tebing, Penunjang Area Atletik, Lapangan Volley, Stand Camera Finish, Talud Selatan, Gudang Baru, Perkerasan, Pekerjaan Tambahan, Pekerjaan Non Standard

02

- PROGRAM MUTU

2. Pekerjaan yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2018 ini terdiri dari pekerjaan :
 - a. Pekerjaan Persiapan, meliputi pekerjaan : Uitzet & Bouwplank, Administrasi & Dokumentasi , Pembersihan Lahan, Langsiran Material dari Awal sampai Akhir, dan Pagar Keliling Bahan Seng lapis MMT,
 - b. Pekerjaan Pembuatan Tower Pengawas, meliputi pekerjaan : Tanah, Pondasi, Struktur, Beton Praktis, Pasangan, Lantai dan Pelapis Dinding, Plafon, Pintu, Kaca & Peggantung, Finishing, Lain-lain, Talud & Tangga Taman.
 - c. Pekerjaan Pembuatan Lavatory, meliputi pekerjaan : Tanah, Pondasi, Beton Bertulang, Pasangan, Pelapis Lantai dan Dinding, Plafond, Pintu, Kaca, dan Peggantung, Sanitair, Finishing;

02

- PROGRAM MUTU

- d. Pekerjaan Lapangan Panjat Tebing, meliputi pekerjaan : Dinding Panjat Lintasan Lead & Lintasan Speed L. 6 M x T. 18 M, Dinding Panjat ;
- e. Pekerjaan Penunjang Area Atletik, meliputi pekerjaan : Area pemanasan;
- f. Pekerjaan Lapangan Volley & Penunjang, meliputi pembuatan lapangan volley, pagar pengaman lapangan volley;
- g. Pekerjaan Stand Camera Finish,
- h. Pekerjaan Talud Selatan & Pagar Belakang, meliputi pekerjaan : pembuatan talud 1, pembuatan talud 2, Pembuatan Groundtank Kap. 36 m³
- i. Pembuatan Gudang Baru, meliputi pekerjaan : Gudang 1, Gudang 2, Pembuatan Talud Belakang;
- j. Pekerjaan Perkerasan, meliputi pekerjaan : Area lintasan atletik;

04

- PROGRAM MUTU

- i. Pekerjaan Tambahan, meliputi pekerjaan : Pembuatan Tempat Sampah, Saluran drainase lapangan, pembuatan tempat fitnes
- j. Pekerjaan Non Standard, meliputi pekerjaan : Elektrikal, Air Bersih, Air Bekas & Air Kotor – Lavatory.

05

• PROGRAM MUTU

B. SASARAN MUTU

- Tepat waktu.
- Tepat *quantity* atau volume pekerjaan.
- Tepat *quality* atau standar mutu yang diinginkan.
- Biaya yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan

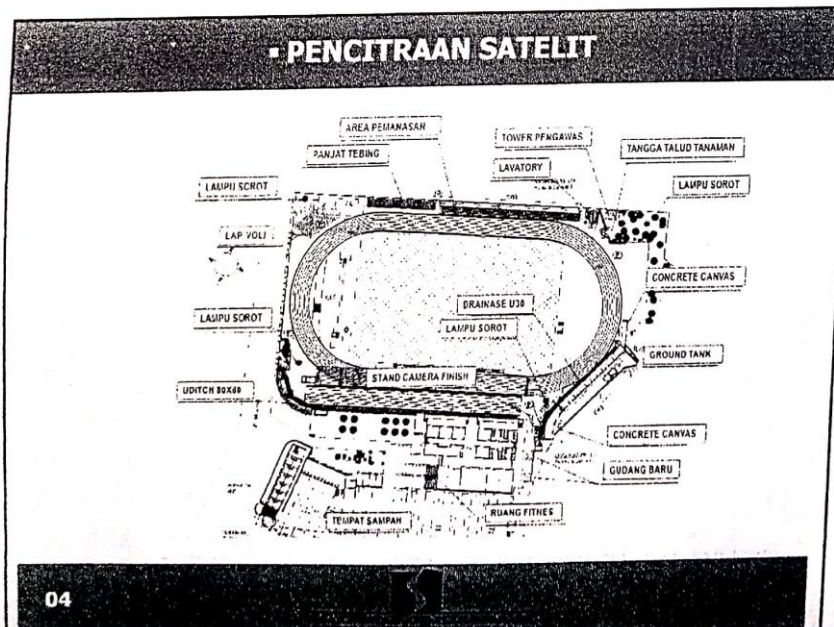
03

PE. SAKANDIAN ANDALAN PERKARA

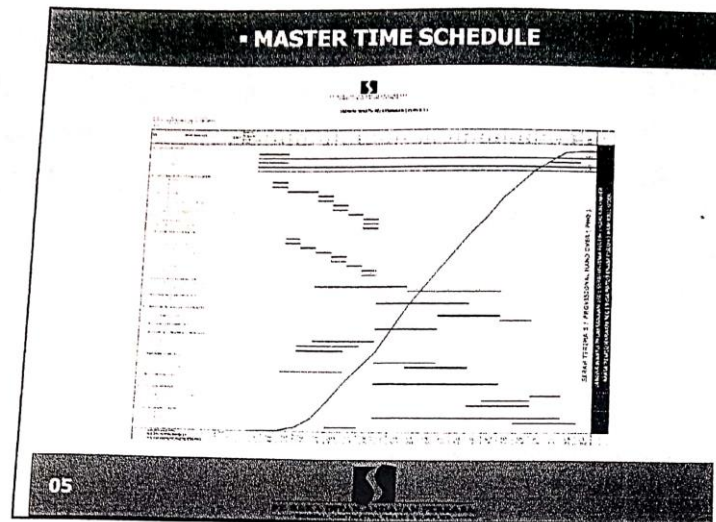
• PENCITRAAN SATELIT



04



04/01/2012



• IDENTIFIKASI PEKERJAAN

No	PROBLEM	CAUSE	CORRECTIVE ACTION
1	PEKERJAAN LAPANGAN VOLI	Setelah dilakukan Pengukuran pada lokasi e*isting, Luas Lahan untuk Pekerjaan lapangan voli tidak memenuhi	
2	GROUND TANK DI ATAS TALUD	Lokasi Ground Tank diatas talud, tidak memungkinkan untuk dikerjakan mengingat lokasi lahan pekerjaan bersinggungan dengan rumah / tanah warga.	
3	Saluran U ditch 80	Penyesuaian Volume Pekerjaan Saluran U-Ditch 80 : 1. Sudah Terdapat Saluran Eksisting pada sisi depan tribun, hanya dibutuhkan Perbaikan Saja 2. Lokasi Pekerjaan bersinggungan dengan Pohon Eksisting dan Pagar sisi Barat	
4	PENANGANAN MATERIAL SISA GALIAN LAVATORY	Tumpukan material sisa galian Lavatory Pada Sisi Selatan sebelah Utara Menggunung, dikawatirkan longsor / Mengotori Lintasan Athletic ketika cuaca hujan	

06

• MCO (Mutual Cek 0)

REKAPITULASI MCO

KEGIATAN : PEMBANGUNAN SPORT CENTER KOTA SEMARANG
 PEKERJAAN : PELAKSANA FISIK GOR. TRI LOMBA JUANO KOTA SEMARANG
 LOKASI : JL. TRI LOMBA JUANG, SEMARANG
 TAHUN : 2018

NO.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA			
		KONTRAK	MCO	PEKERJAAN TAMBAH	PEKERJAAN KURANG
A	PEKERJAAN PERSIAPAN	75.000.000,00	75.000.000,00		
		75.000.000,00	75.000.000,00		
B	PEKERJAAN PEMBUATAN TOWER PENGAWAS				
I	PEKERJAAN TOROH	1.743.579,18	1.743.579,18		
II	PEKERJAAN PONDASI	8.184.578,48	8.184.578,48		
III	PEKERJAAN STRUKTUR	43.988.995,80	44.331.897,78	343.130,28	
IV	PEKERJAAN FITTING PRACTIS	23.209.289,97	23.209.289,97		
V	PEKERJAAN PASANGAN	13.861.021,77	13.861.021,77		
VI	PEKERJAAN LANTAI DAN PELUMPA DINDING	18.508.168,24	18.508.168,24		
VII	PEKERJAAN PLAFOND	4.938.724,23	4.938.724,23		
VIII	PEKERJAAN PINTU, KACA & FINIS DINDING	18.240.189,93	18.240.189,93		
IX	PEKERJAAN FINISHING	11.252.574,83	11.252.574,83		
X	PEKERJAAN LAIN-LAIN	12.523.880,00	12.523.880,00		
XI	PEKERJAAN TALUD & TANGGA TAMAN	74.311.777,51	74.311.777,51		
		227.721.148,78	228.063.851,15	342.310,16	
C	PEKERJAAN PEMBUATAN LAVATORY				
I	PEKERJAAN TAMBAH	7.056.714,99	7.056.714,99		
II	PEKERJAAN PONDASI	31.981.854,15	31.981.854,15		
III	PEKERJAAN STRUKTUR	6.122.798.282,64	6.122.798.282,64		
IV	PEKERJAAN FITTING MATERIAL	7.488.646,96	7.488.646,96		
V	PEKERJAAN PASANGAN	36.427.168,84	36.427.168,84		
VI	PEKERJAAN PELANG LANTAI DAN DINDING	7.693.153,44	7.693.153,44		
VII	PEKERJAAN PLAFOND	48.752.688,13	48.752.688,13		

• MCO (Mutual Cek 0)

REKAPITULASI MCO

NO.	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA			
		KONTRAK	MCO	PEKERJAAN TAMBAH	PEKERJAAN KURANG
VI	PEKERJAAN SANITAIR	9.782.738,22	9.782.738,22		
IX	PEKERJAAN FINISHING	23.555.952,52	23.555.952,52		
		330.090.116,50	330.090.116,50		
D	PEKERJAAN LAPANGAN PANJAT TEBING				
I	DINDING PANJAT LINT-SAN LEAD & LINTASAN SPEED L. 6 M x T. 13 M	898.639.546,41	1.000.611.801,81	1.062.198,02	
II	DINDING PANJAT LINT-SAN BOULDER L. 12 M x T. 6 M	494.456.754,51	524.854.323,78	30.019.322,60	
		1.492.996.300,92	1.505.366.225,59	11.075.320,62	
E	PEKERJAAN PENUNJANG AREA ATLETIK				
I	AREA PEMANASAN	617.678.695,15	617.678.695,15		
		617.678.695,15	617.678.695,15		
F	PEKERJAAN LAPANGAN VOLLEY & PENUNJANG				
I	PEMBUATAN LAPANGAN VOLLEY	82.058.132,39	82.058.132,39		
II	PASAR PENGAMAN LAPANGAN VOLLEY	15.231.683,26	15.231.683,26		
		111.289.813,64	111.289.813,64		
G	PEKERJAAN STAND CAMERA FINISH	53.852.624,04	53.852.624,04		
		53.852.624,04	53.852.624,04		
H	PEKERJAAN TALUD SELATAN & PASAR BELAKANG				
I	PEMBUATAN TALUD 1	332.442.264,00	332.442.264,00		
II	PEMBUATAN TALUD 2	156.732.791,60	156.732.791,60		
V	PEKERJAAN PEMBUATAN ORCINDTANE LAP. 26 M x 3	105.629.526,81	109.627.932,73	4.669.378,59	
		594.195.552,58	598.792.978,33	4.669.378,59	

Lampiran 16 Rehab lapangan kelurahan

No	PAKET 2017	Pagu (Rp)	Kontrak (Rp)	Pelaksana
1	Rehab Lapangan Volly di Kel.Tlogosari Wetan, Kec Pedurungan			CV. Sumber Karya
2	Rehab Lapangan Bulutangkis di Kel.Nongkosawit, Kec. Gunungpati			CV. Sumber Karya

No	PAKET 2018	Pagu (Rp)	Kontrak (Rp)	Pelaksana
1	REHAB Lap. Bulutangkis KEL .KARANGAYU. SEMARANG BARAT			CV. BANGUN CIPTA PERSADA
2	REHAB lap. volly.KEL.JATIREJO,GNP			CV.SETIA MAKMUR
3	REHAB lap. volly. KEL. METESEH, TEMBALANG			CV.ARTHA MAKMUR
4	REHAB lap. volly. KEL. SRONDOLWETAN .BANYUMANIK GAHARU			CV. BANGUN CIPTA PERSADA
5	REHAB lap. volly KEL SRONDOLWETAN .BANYUMANIK (KORPRI)			CV. BANGUN CIPTA PERSADA
6	REHAB Lap. FUTSAL KELNGALIYAN, JL.KARONSIH SELATAN IV RT2 RW 6			CV. BANGUN CIPTA PERSADA
7	REHAB lap. volly.KEL.NGIJO,GNP			CV.MEGA KARYA
8	REHAB lap. volly.KEL.MUKTIHARJO KIDUL,PEDURUNGAN			CV.SUMBER MAKMUR
9	REHAB LAP.VOLLEY KEL.PLALANGAN, GNP			CV.SATRIA PUTRA MANDIRI

No	Paket 2019	Pagu APBD-P (Rp.)	Pelaksana/ Penyedia Jasa/ Swakelola	Kontrak		
				Nomor	Tanggal	Nilai (Rp)
1	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL. MUKTIHARJO KIDUL KEC. PEDURUNGAN		CV.SATRIA PERKASA	027.1/679	11-Feb-19	
2	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL. SEDAYU KEC.GUNUNGPATI		CV. MEGA PROPERTY	027.1/1065	04/03/2019	
3	REHAB LAP. BULUTANGKIS DI JL. PANCA KARYA RT4/RW 6 KEL. REJOSARI KEC. SEMARANG TIMUR		CV SATRIA PUTRA MANDIRI	027.1/652	08-Feb-19	
4	REHAB LAP. BULUTANGKIS DI JL.KRIDANGGA RT1/RW 6KEL. REJOSARI KEC. SEMARANG TIMUR		CV DIMENSI GRCIPTA	027.1/622	06-Feb-19	
5	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL.CEPOKO KEC. GUNUNGPATI		CV.ANANDA ILHAM	027.1/1069	04/03/2019	
6	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL.NONGKOSAWIT .KEC. GUNUNGPATI		CV. MEGA PROPERTY	027.1/1678	12-Apr-19	
7	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL. KRAMAS KEC. TEMBALANG		CV ZAKIYAH KARYA PRATAMA	027.1/2973	22-Jul-19	
8	REHAB LAP. BULUTANGKIS DI KEL.KEDUNGUMUNDU KEC. TEMBALANG		CV.ALFINDO GLORY	027.1/2848	15-Jul-19	
9	REHAB LAP. VOLLEY DI KEL. PAKINTELAN KEC. GUNUNGPATI		CV KURNIA JAYA BAROKAH	027.1/3551	20-Sep-19	
10	REHAB LAP. TENNIS DI KEL. GAYAMSARI KEC.GAYAMSARI		CV.SATRIA PERKASA	027.1/2611	28-Jun-19	

Lampiran 17 lembar persetujuan narasumber**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

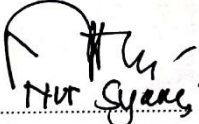
Nama : NUR SYAMSU
Jabatan : Kabid Pembinaan Prestasi Olah Raga
DISPORA Kota Semarang.

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.



Semarang,

Yang menyatakan


.....
Nur Syamsu

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tommy Soeyoto,
Jabatan : Sekretaris Umum

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 4-9-14 .

Yang menyatakan



PERNYATAAN


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SISWOYO. S.PD.1
Jabatan : KETUA BIDANG PEMBINAAN PRESTASI
IPSI KOTA SEMARANG

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20-9-2019

Yang menyatakan


Siswoyo. S.PD.1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS DARMAWAN
Jabatan : SEKUM PEMKOT PERSANI

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, ~~.....~~ 4-09-2019

Yang menyatakan


.....
AGUS DARMAWAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatikun . Spd . M . Dr .
Jabatan : INDIR : organisasi BOLA TANGAN

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 September 2019

Yang menyatakan



Ngatikun Spd . M . Dr .

PERNYATAAN

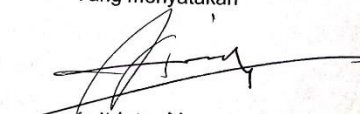
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdillah Mufairiq
Jabatan : Atlet bola Tangan Kota Semarang

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 5 September 2019

Yang menyatakan


Abdillah Mufairiq

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Akbar

Jabatan : Atlet silat tanding

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang,

Yang menyatakan



Ali Akbar

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Norika Dinda Putri A.

Jabatan : Atlet Senam Ritmik

Menyatakan bahwa, saya bersedia memberikan informasi dan penjelasan tentang peran organisasi keolahragaan Kota Semarang sebagai upaya mewujudkan Kota Semarang sebagai Kota Atlet dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10.09.19.

Yang menyatakan

(Norika Dinda)



gambar 1 Observasi dengan Sekertaris Dispora Kota Semarang



gambar 2 Wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga Dispora Kota Semarang



gambar 3 Wawancara dengan Sekertaris Umum Koni Kota Semarang



gambar 4 Wawancara dengan Sekertaris umum Pengkot PERSANI



gambar 5 Wawancara dengan Ketua IPSI Kota Semarang



gambar 6 Wawancara dengan Sekertaris Umum Handball Kota Semarang



gambar 7 Wawancara dengan atlet Senam Kota Semarang



gambar 8 Wawancara dengan Atlet Silat Kota Semarang



gambar 9 perbaikan lapangan futsal Kecamatan Tembalang



gambar 10 perbaikan Sirkuit Mijen



gambar 11 perbaikan stadium Citarum



gambar 12 perbaikan lapangan kelurahan Tlogomulyo